ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA

THE FACTORS THAT INFLUENCE THE DECREASE IN BASIC IMMUNIZATION CONVERAGE DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE TALAGA HEALTH CARE CENTER WORK AREA

Siti Nurhasanah[1], Andi Akifa Sudirman[2], Dewi Modjo[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *sitinurhasanah3898an@gmail.com, andiakifasudirman@umgo.ac.id, dewimodjo@umgo.ac.id*

ABSTRAK

Imunisasi merupakan intervensi preventif kesehatan masyarakat yang terbukti sangat *cost-effective.* Pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran Covid-19. Desain penelitian *observasional analitik*, populasi 265 ibu diwilayah kerja puskesmas Telaga, sampel 73 ibu yang memiliki anak umur 12 bulan Menggunakan teknik *probability sampling* jenis *cluster sampling* instrument yang di gunakan adalah kuesioner dan lembar observasi cakupan imunisasi. Hasil yang di peroleh adalah ada pengaruh kecemasan ibu didapatkan nilai *P-value* 0,000, layanan petugas Kesehatan didapatkan nilai *P-value* 0,004 dan dukungan keluarga didapatkan nilai *P-value* 0,000 dengan penurunan cakupan imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas Telaga.

Kata Kunci : ***Cakupan imunisasi dasar, kecemasan ibu, layanan petugas, dukungan keluarga, Covid-19***

ABSTRACT

Immunization is a public health preventive intervention that has proven to be very cost-effective. Immunization services during the Covid-19 pandemic are carried out according to local government policies, based on an analysis of the epidemiological situation of the spread of Covid-19. Analytical observational is the type of research design with a population of 265 mothers in the working area of the Telaga Public Health care Center, a sample of 73 mothers who have children aged 12 months. The results obtain were that there was an influence of maternal anxiety, a P-value of 0.000, a P-value of 0.000, a P-value of health workers, and a P-value of 0.004 for family support, and a P-value of 0.000 for family support, with a decrease in basic immunization coverage during the COVID-19 pandemic in the Telaga Health care Center work area.

Keywords*: Coverage Of Basic Immunization, Maternal Anxiety, Service Officer, Family Support, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi preventif kesehatan masyarakat yang paling berhasil, paling diterima, dan terbukti sangat *cost-effective* di dunia serta telah menyelamatkan 2 hingga 3 juta anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Menurut Undang-Undang RI No. 12 tahun 2017 tentang Kesehatan, imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementrian Kesehatan RI sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak (WHO, 2019 dalam Smaradhana, 2020).

Masa pandemi Covid-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara pun hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap melaksanakan pentingnya imunisasi dan melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran Covid-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I. Petugas kesehatan diharapkan dapat memantau status imunisasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya (Yurianto, 2020).

Berdasarkan Data Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) sebelum adanya pandemi Covid-19, pada tahun 2018 menyatakan sebanyak 14 juta bayi tidak mendapat dosis awal vaksin DTP, dan 5.7 juta bayi lainnya tidak mendapatkan imunsasi dasar secara lengkap. Dari total 19,7 juta, lebih dari 60% anak-anak ini tinggal di 10 Negara salah satunya Indonesia. Data terbaru tentang perkiraan cakupan vaksin dari WHO dan UNICEF di tahun 2019 menunjukkan bahwa pemberian vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) ke 106 negara terancam mengalami kegagalan. WHO juga mencatat adanya penurunan jumlah anak yang mendapatkan vaksin difteri, tetanus dan pertusis (DTP3) dalam data pada empat bulan pertama tahun 2020. Data ini merupakan suatu hal yang tidak wajar karena baru pertama kalinya dalam 28 tahun terdapat penurunan cakupan DTP3 di seluruh dunia. Akibat dari adanya pandemi Covid-19, setidaknya terdapat 30 kampanye vaksinasi campak dibatalkan atau berisiko dibatalkan oleh WHO dan UNICEF, yang nantinya dikhawatirkan dapat menyebabkan wabah penyakit lain. Sampai dengan bulan Mei 2020, tiga perempat dari 82 negara melaporkan gangguan terkait program imunisasi akibat pandemi Covid-19 (WHO & UNICEF, 2020).

Data imunisasi di Indonesia oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebelum adanyana pandemi Covid-19 untuk anak berusia 0-11 bulan hanya mencapai 58% dari target seharusnya yaitu 93%. Sementara untuk data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan imunisasi pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Pada tahun 2020 cakupan imunisaai dasar lengkap pada bulan ketiga dan bulan keempat sangat rendah, ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Data dari Surveilans di Kementerian Kesehatan menujukkan data bulanan imunisasi tahun 2020 dari bulan Januari sampai bulan keempat sangat rendah penurunan mulai dari 0,5% sampai dengan 87%. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu (Kemenkes RI & IDAI, 2020).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, imunisasi dasar lengkap (IDL) adalah indikator kerja nasional program imunisasi. Pada program ini Gorontalo ditargetkan untuk mencakup 77,8% IDL. Jika dilihat dari data prevalensi imunisasi dasar

lengkap (IDL) di Provinsi Gorontalo sebelum adanya pandemi Covid-19, data imunisasi dasar lengkap (IDL) pada tahun 2017 mencapai 85,3% sedangkan IDL pada tahun 2018 menjadi 83,3%. Sementara untuk awal tahun 2019 cakupan imunisasi dasar mencapai 84,5%. Angka ini sudah memenuhi Target IDL secara keseluruhan yaitu 92,5%. Dan pada tahun 2020 prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada masa pandemi Covid-19 yang dimulai pada bulan Februari sampai bulan Desember hanya mencakup 60% (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo untuk imunisasi dasar lengkap (IDL) setiap tahunnya mengalami penurunan, berdasarkan jumlah prevalensi pada bulan Desember 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 5.768 bayi (80,4%). Sementara pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar mengalami penurunan karena adanya Covid-19, prevalensi IDL pada tahun 2020 yaitu sebanyak 5.465 bayi (77,2%). Kemudian pada tahun 2021 sampai bulan mei kembali mengalami penurunan, dimana prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) yaitu sebanyak 2.516 bayi (37,6%) (Dinkes Kabupaten Gorontalo, 2020).

Banyak hal yang dapat menyebabkan minimnya cakupan imunisasi anak di Indonesia. Salah satu faktor tidak tercapainya pemberian imunisasi dasar lengkap seperti kecemasan orang tua untuk melakukan imunisasi di masa pandemi Covid-19, hal ini karena orang tua takut anaknya akan tertular virus Covid-19 (Aritonang, 2020). Selain itu sikap petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar merupakan dua faktor yang turut berpengaruh dalam kelengkapan imunisasi. Pelayanan yang baik dari petugas kesehatan yang bersikap ramah, baik dan selalu memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi dapat mempengaruhi kedatangan orang tua ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga juga berperan penting dimana lingkungan yang mendukung mempengaruhi sikap orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya (Rahmi, 2018). Alasan lainnya yang dapat ditemukan adalah himbauan dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 dengan melakukan aktivitas dari rumah dan membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah memengaruhi akses dan pembatasan aktivitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan. Masyarakat yang tidak dapat mengakses pelayanan kesehatan karena Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau *lockdown* yang diterapkan di beberapa kota, gangguan transportasi maupun kesulitan ekonomi. Mitos dan informasi yang salah tentang imunisasi dan rumor seputar Covid-19 menambah massalah keraguan vaksin yang ada. Banyak petugas kesehatan juga tidak tersedia karena penyesuaian jam pelayanan atau pemindahan tugas ke fasilitas kesehatan tempat gawat darurat atau posko Covid-19 serta kurangnya alat pelindung diri (APD) pada awal munculnya virus Covid-19. Petugas vaksinasi juga khawatir terhadap risiko transmisi Covid-19 yang dapat terjadi saat pelayanan imunisasi (Felicia, 2020).

Pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa langkah untuk memastikan pengendalian virus dan memperkuat kapasitas sistem pelayanan kesehatan untuk menangani pandemi. Segera dibukanya layanan kembali merupakan salah satu upaya untuk mecegah Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Kementerian Kesehatan mengembangkan dan mensosialisasikan serangkaian pedoman, standar operasi prosedur (SOP), dan materi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Kementerian Kesehatan bersama mitranya terus melakukan advokasi di tingkat nasional dan daerah untuk memperkuat program imunisasi selama Covid-19 melalui: membuka kembali layanan imunisasi, mengalokasikan anggaran yang memadai untuk program imunisasi, termasuk kegiatan-kegiatan untuk mengejar ketertinggalan selama situasi pandemi yang berkepanjangan, memastikan sumber daya manusia yang memadai, melengkapi petugas kesehatan dengan APD

yang memadai sesuai protokol Kementerian Kesehatan dan melakukan pendekatan mobilisasi sosial yang inovatif dan kontekstual untuk meraih kembali kepercayaan masyarakat pada sistem kesehatan (Kemenkes RI & UNICEF, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukhi pada tahun 2021 yang berjudul Faktor yang mempengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta, dimana hasil penelitian ini menunjukkan Tenaga kesehatan menghadapi massalah seperti adanya peraturan pemerintah untuk menghentikan sementara pelayanan imunisasi, kurangnya alat pelindung diri (APD) pada awal masa pandemi, tenaga kesehatan terinfeksi Covid-19 dan tenaga imunisasi dialihkan untuk pelayanan Covid-19. Massalah pada orang tua antara lain keraguan untuk membawa anaknya imunisasi karena takut tertular Covid-19 dari tenaga kesehatan ataupun pasien lain, Posyandu ditutup, adanya peraturan PSBB dan massalah transportasi.

Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk senantiasa menjaga kesehatan, yang dalam prakteknya dapat dilakukan melalui upaya preventif agar tidak terkena penyakit dan berobat manakala sakit agar diperoleh kesehatan kembali, yaitu dengan imunisasi. Imunisasi, sebagai salah satu tindakan medis untuk mencegah terjangkitnya penyakit tertentu, bermanfaat untuk mencegah penyakit berat, kecacatan dan kematian.

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dimana Rasulullah SAW pernah bersabda:

عَزَّ اللَّهِ بِإِذْنِ بَرَأَ الدَّاءِ دَوَاءُ أَصِيبَ فَإِذَا دَوَاءٌ دَاءٍ لِكُلِّ لَوَجَ

Artinya: “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim)

Hadits di atas mengisyaratkan diizinkannya seseorang Muslim mengobati penyakit yang dideritanya. Sebab, setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika obat yang digunakan tepat mengenai sumber penyakit, maka dengan izin Allah SWT penyakit tersebut akan hilang dan orang yang sakit akan mendapatkan kesembuhan. Meski demikian, kesembuhan kadang terjadi dalam waktu yang agak lama, jika penyebab penyakitnya belum diketahui atau obatnya belum ditemukan.

Berdasarkan obserasi awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telaga pada tanggal 02 Juni 2021 di dapatkan data cakupan imunisasi dasar di Puskesmas Telaga dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan setiap tahunnya, prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Telaga pada tahun 2019 yaitu sebanyak 220 (9,3%) bayi dengan jumlah sasaran imunisasi dasar sebanyak 248 bayi. Sementara pada tahun 2020 untuk jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 130 (55,1%) bayi dengan jumlah sasaran imunisasi dasar sebanyak 243 bayi. Untuk prevalensi cakupan imunisasi dasar pada bulan Juni tahun 2021 didapatkan hasil sebanyak 56 (6,4%) bayi sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap (IDL) dengan jumlah sasaran imunisasi dasar sebanyak 265 bayi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan cakupan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Telaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional analitik* yaitu suatu metode yang menekankan adanya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu variabel independen (kecemasan ibu, layanan petugas kesehatan dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (penurunan cakupan imunisasi pada masa pandemi Covid-19) penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel

independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga berjumlah 261 ibu. Jumlah sampel sebesar 73 responden, pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Porbability Sampling* dengan jenis *Cluster Sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara klister.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Kecemasan Ibu	Frekuensi	Presentase
Cemas ringan	26	35.6
Cemas sedang	23	31.5
Cemas berat	24	32.9
Total	**73**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan kecemasan ibu sebanyak 73 responden, diperoleh sebagian besar presentase kecemasan ibu dengan kategori ringan sebanyak 26 responden (35.6%), dan sebagian kecil presentase kecemasan ibu dengan kategori sedang sebanyak 23 responden (31,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Layanan Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Layanan Petugas Kesehatan	Frekuensi	Presentasi
caring	68	93.1 %
Tidak Caring	5	6.8 %
Total	**73**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan layanan petugas kesehatan sebanyak 73 responden, diperoleh presentase petugas kesehatan yang caring sebanyak 68 responden (93.2%), dan presentase petugas kesehatan yang tidak caring sebanyak 5 responden (6,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Mendukung	60	82.2%
Tidak Mendukung	13	17.8%
Total	**73**	**100**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan dukungan keluarga sebanyak 73 responden, diperoleh presentase dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 60 responden (82.2%), dan presentase dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 13 responden (17,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Cakupan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Cakupan Imunisasi Dasar	Frekuensi	Presentase
Lengkap	44	60.3%
Tidak Lengkap	29	39.7%
Total	**73**	**100**

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan cakupan imunisasi dasar sebanyak 73 responden, diperoleh presentase cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 44 responden (60.3%), dan presentase cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 29 responden (39.7%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Kecemasan Ibu dengan Cakupan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Kecemasan Ibu	Cakupan Imunisasi			
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%
Cemas Ringan	22	50.0	4	13.8
Cemas Sedang	17	38.6	6	20.6
Cemas Berat	5	11.3	19	65.6
Total	**44**	**100**	**29**	**100**

F	%	*P-value*
26	35.6	0,000
23	31.5	
24	32.9	
73	**100**	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecemasan ringan dan cakupan imunisasi lengkap sebanyak 22 responden (50.0%), untuk responden yang memiliki kecemasan sedang dan cakupan imunisasi lengkap sebanyak 17 responden (38.6%), dan responden yang memilki kecemasan berat dan cakupan imunisasi lengkap sebanyak 5 responden (11.4%). Sedangkan yang memiliki kecemasan ringan dan cakupan imunisasi tidak lengkap sebanyak 4 responden (13.8%), reponden yang memiliki kecemasan sedang dan cakupan imunisasi tidak lengkap sebanyak 6 responden (20.6%), dan responden yang memiliki kecemasan berat serta cakupan imunisasi tidak lengkap sebanyak 19 responden (65.6%).

Tabel 6. Hubungan Layanan Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Layanan Petugas Kesehatan	Cakupan Imunisasi Dasar			
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%
Caring	44	100	24	82.7
Tidak Caring	0	0	5	17.3
Total	**44**	**100**	**29**	**100**

F	%	*P-Value*
68	93.2	0.004
5	6.8	
73	**100**	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pelayanan petugas kesehatan yang caring dan cakupan imunisasi lengkap sebanyak 44 responden (100%), dan untuk pelayanan petugas kesehatan yang tidak caring dan cakupan imunisasi lengkap sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan untuk pelayanan petugas kesehatan yang caring dan cakupan imunisasi tidak lengkap sebanyak 24 responden (82.7%), dan untuk pelayanan petugas kesehatan yang tidak caring dan cakupan imunisasi tidak lengkap sebanyak 5 responden (17.3%).

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Dukungan Keluarga	Cakupan Imunisasi Dasar			
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%
Mendukung	44	100	16	55.2
Tidak Mendukung	0	0	13	44.8
Total	**44**	**100**	**29**	**100**

F	%	*P-Value*
60	82.2	0.000
13	17.8	
73	**100**	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa reponden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung dan cakupan imunisasi lengkap sebanyak 44 responden (100%), dan reponden yang memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung dan cakupan imunisasi lengkap sebanyak 0 responden (0%), Sedangkan reponden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung dan cakupan imunisasi tidak lengkap sebanyak 16 responden (55.2%), dan reponden yang memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung dan cakupan imunisasi tidak lengkap sebanyak 13 responden (44.8%).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Gambaran Kecemasan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan kecemasan ibu sebanyak 73 responden, diperoleh sebagian besar presentase kecemasan ibu dengan kategori ringan sebanyak 26 responden

(35.6%) dan sebagian kecil presentase kecemasan ibu dengan kategori sedang sebanyak 23 responden (31,5%). hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan. Pemberian imunisasi pada bayi bertujuan agar tubuh kebal terhadap penyakit tertentu. Hal ini sejalan dengan teori Depkes (2017) dimana terdapat efek samping setelah pelaksanaan imunisasi yang di kenal dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) atau *adverse evens following immunization* (AEFI) merupakan kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang di duga berhubungan dengan imunisasi, kebanyakan anak menderita panas setelah mendapatkan imunisasi DPT, tetapi itu adalah yang wajar, namun seringkali ibu-ibu tegang, cemas dan khawatir.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hayana dkk (2013) dalam Irawati (2020) kecemasan Ibu disebabkan karena timbul bengkak di bekas tempat suntikan, untuk anak yang memiliki riwayat kejang dan demam, imunisasi DPT tetap aman dan tidak membahayakan, tetapi banyak ibu yang cemas. adapun penyebab kecemasan ibu di karenakan efek samping imunisasi. Pemahaman, persepsi dan pengetahuan ibu tentang imunisasi membantu pengembangan program kesehatan. Salah satu penyebab kecemasan ibu di sebabkan oleh tingkat pengetahuan, selain itu pemberian imunisasi dapat dipengaruhi oleh Pendidikan ibu.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi kecemasan ibu memiliki pengeruh terhadap cakupan imunisasi dasar pada anak, hal ini karena efek samping yang akan terjadi setelah di berikan imunisasi sehingga menjadi penyebab kecemasan ibu untuk melakukan imunisasi kepada anaknya.

2. Gambaran Layanan Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan layanan petugas kesehatan sebanyak 73 responden, diperoleh presentase petugas kesehatan yang caring sebanyak 68 responden (93.2%), dan presentase petugas kesehatan yang tidak caring sebanyak 5 responden (6,8%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan bersikap caring pada saat melakukan imunisasi.

Dari hasil penelitian juga didapatkan hasil petugas kesehatan yang tidak caring sebanyak 5 responden (6,8%). Hal ini disebabkan karena pada tahap sebelum melakukan imunisasi petugas kesehatan tidak memberitahukan jadwal dan tempat pelaksanaan imunisasi. Selain itu, pada tahap pelaksanaan imunisasi petugas kesehatan tidak memberitahukan efek samping dari pemberian imunisasi pada anak.

Penelitian sejalan dengan teori Irawati (2020) salah satu layanan yang harus diberikan oleh petugas kesehatan adalah memberitahukan pentingnya imunisasi dan memastikan setiap anak mendapatkan imunisasi agar terhindar dari penyakit infeksi yang lain. Dalam memberikan pelayanan tenaga kesehatan harus berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak dan orang tua.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi layanan petugas kesehatan memiliki pengaruh terhadap cakupan imunisasi dasar pada anak, hal ini karena layanan yang baik dari petugas kesehatan yang bersikap ramah, baik dan selalu memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi dapat mempengaruhi kedatangan orang tua ke fasilitas pelayanan kesehatan.

3. Gambaran Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berdasarkan dukungan keluarga sebanyak 73 responden, diperoleh presentase dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 60 responden (82.2%), dan presentase dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 13 responden (17,8%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar keluarga mendukung ibu dan anaknya untuk melakukan imunisasi.

Hal ini sajalan dengan teori Novianda

(2020) Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung seseorang dalam melakukan tindakan tertentu. Seseorang yang mendapat dukungan dari keluarga akan merasa nyaman baik secara fisik maupun psikis dalam bertindak. Dukungan tersebut dapat berupa informasi, perhatian, bantuan, atau penghargaan dengan wujud ungkapan. Dukungan keluarga yang baik akan mempermudah seseorang dalam pembuatan keputusan, salah satunya keputusan untuk memenuhi imunisasi anak. Dan penelitian dari Rahmi & Husna (2018) dukungan keluarga yang baik dan motivasi yang kuat mempengaruhi capaian imunisasi dasar yang lengkap.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan peningkatan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak karena dengan dukungan tersebut dapat membuat ibu terdorong dan termotivasi untuk melakukan imunisasi pada anaknya.

4. Gambaran Cakupan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel penelitian cakupan imunisasi dasar sebanyak 73 responden, diperoleh presentase cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 44 responden (60.3%), dan presentase cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 29 responden (39.7%), hal ini menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan cakupan imunisasi dasar lengkap lebih banyak dibandingkan dengan cakupan imunisasi anak yang tidak lengkap.

Menurut Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 dalam Permenkes (2017). tentang Kesehatan, imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementrian Kesehatan RI sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak.

Peneliti berasumsi bahwa cakupan imunisasi dasar merupakan segala sesuatu yang telah dilengkapkan. Dimana seorang anak dikatakan memiliki imunisasi dasar yang lengkap bila di bawa ke posyandu atau puskesmas dan mendapakan lima jenis imunisasi dasar lengkap. Dan seorang anak dikatakan tidak memiliki imunisasi dasar yang lengkap jika tidak mendapatkan salah satu dari imunisasi yang wajib didapatkan.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Kecemasan Ibu dengan Cakupan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang mempunyai anak berjumlah 73 responden. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan ringan dengan cakupan imunisasi lengkap sebanyak 22 responden (50.0%) dan untuk kecemasan berat dengan cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 5 responden (11.4%).

Uji statistik dilakukan menggun akan *Chi-square* sehingga didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* = 0,000 < 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara layanan kecemasan ibu dengan kelengkapan cakupan imunisasi dasar pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

Menurut Depkes (2017), Terdapat efek samping setelah pelaksanaan imunisasi yang di kenal dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) atau *adverse evens following immunization* (AEFI) merupakan kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang di duga berhubungan dengan imunisasi. kebanyakan anak menderita panas setelah mendapatkan imunisasi DPT, tetapi itu adalah yang wajar, namun seringkali ibu-ibu tegang, cemas dan khawatir. banyak ibu yang cemas sekali karena timbul bengkak di bekas tempat suntikan, untuk anak yang memiliki riwayat kejang dan demam, imunisasi DPT tetap aman dan tidak membahayakan, tetapi banyak ibu yang cemas adapun penyebab lain kecemasan

ibu di karenakan pemberitaan miring tentang efek samping imunisasi.

Penelitian ini sesuai dengan Hayana 2013 dalam irawati 2020 banyak ibu yang cemas sekali karena timbul bengkak di bekas tempat suntikan, untuk anak yang memiliki riwayat kejang dan demam, imunisasi DPT tetap aman dan tidak membahayakan, tetapi banyak ibu yang cemas. Mereka beranggapan imunisasi hanya akan membuat bayi panas, menangis kesakitan, terdapat ruam merah, dan keadaannya melamah, sehingga ibu-ibu memilih untuk menghentikan pemberian imunisasi bayinya. Setiap ada petugas kesehatan yang datang untuk memberikan imunisasi dasar lengkap para ibu cenderung tidak hadir dengan alasan sibuk bekerja, dan mengatakan di imunisasi dengan tidak di imunisasi sama saja sama-sama sakit juga

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa kecemasan yang ibu alami ketika melakukan imunisasi sangat berpengaruh pada kelengkapan cakupann imunisasi pada anaknya. Hal ini dikarenakan ibu takut akan efek samping dari suntikan imunisasi yang akan diberikan pada anaknya.

2. Hubungan Layanan Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang mempunyai anak berjumlah 73 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar pelayanan petugas kesehatan yang caring dan cakupan imunisasi lengkap sebanyak 44 responden (100%), dan untuk pelayanan petugas kesehatan yang tidak caring dan cakupan imunisasi lengkap sebanyak 0 responden (0%).

Uji statistik dilakukan menggunakan *Chi-square* sehingga didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* = 0,004 < 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara layanan petugas kesehatan dengan kelengkapan cakupan imunisasi dasar pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

Ketidaklengkapan imunisasi terjadi tidak hanya berdasarkan dari salah satu fakor, namun banyak faktor yang mempengaruhinya dan semuanya saling terkait, baik dari faktor responden itu sendiri, lingkungan responden yang terdiri dari lingkungan luar maupun lingkungan keluarga. Dan dari faktor yang telah ada, faktor yang dapat berkaitan dengan ketidaklengkapan imunisasi lainnya adalah faktor sikap dan layanan petugas kesehatan, yaitu keramahan petugas terhadap responden.

Berdasarkan teori Lawrance Green dalam Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dapat juga ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukhi (2021), bahwa motivasi petugas memiliki hubungan dengan status imunisasi campak, karena sebagian besar responden yang tidak memberikan imunisasi campak kepada anaknya menyatakan bahwa sikap petugas kurang baik dan kurang ramah, sedangkan penelitian terhadap kelengkapan imunisasi sebagian besar responden menyatakan bahwa petugas selalu ramah terhadap responden saat pemberian imunisasi dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dalam memberikan pelayanan tenaga kesehatan harus berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk bayi dan orang tua. Pelayanan yang baik dari petugas kesehatan yang bersikap ramah, baik dan selalu memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi dapat mempengaruhi kedatangan orang tua ke fasilitas pelayanan kesehatan.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang memiliki anak berjumlah 73 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar reponden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung dan cakupan

imunisasi lengkap sebanyak 44 responden (100%), dan reponden yang memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung dan cakupan imunisasi lengkap sebanyak 0 responden (0%).

Uji statistik dilakukan menggunakan *Chi-square* sehingga didapatkan hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* = 0,000 < 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan cakupan imunisasi dasar pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (*decision making*) dalam perawatan kesehatan.

Berdasarkan analisis pengaruh antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap ketidaklengkapan status imunisasi pada bayi atau balita. Terdapat adanya pengaruh ini dikarenakan responden yang memilki bayi atau balita dengan status imunisasi tidak lengkap sebagian besar tidak mendapat dukungan dari keluarganya, dan hal itu bertolak belakang dengan responden yang memilki bayi atau balita dengan status imunisasi lengkap yang sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga, namun ada pula keluarga didalamnya tidak mendukung tetapi pengetahuan ibu tergolong baik sehingga ibu dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi bayi atau balitanya.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian Nurul, Hetty& Wanda (2017) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi". Hasil penelitian ini diketahui terdapat 91 responden, kelurga yang mendukung pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebanyak 43 orang (47,3%) dan keluarga yang tidak mendukung pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 48 orang (52,7%). Hasil uji statistic di peroleh *p-value* yaitu 0,010 <0,01 artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga dalam kelengkapan imunisasi pada anak sangatlah penting. Dimana semakin baik dukungan keluarga seperti dukungan suami, orang tua, mertua maupun saudara yang diberikan kepada ibu maka akan mendorong ibu untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayinya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang bermakna antara kecemasan ibu dengan cakupan imunisasi dasar pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05.
2. Ada pengaruh yang bermakna antara layanan petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi dasar pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo dengan nilai *p-value* 0,004 < 0,05.
3. Ada pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dengan cakupan imunisasi dasar pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi untuk meneliti selanjutnya lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang dapat mempegaruhi cakupan

imunisasi dasar anak dimasa pendemi Covid-19 dengan variabel, jumlah responden, metode/desain penelitian, dan tempat penelitian yang berbeda. Bagi Orang Tua, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya imunisasi dasar bagi bayi dan balita sehingga orang tua, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita semakin aktif dan dapat menaati jadwal kunjungan ulang imunisasi dasar lengkap. Bagi Institusi, Peneitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai acuan maupun sumber data untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Smaradhana, S. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Angka Cakupan Imunisasi Imunisasi dasar di Provinsi Sumatra Selatan.
2. Yurianto, A. (2020). Imunisasi di Tengah Pandemi Covid-19. [On line] www.covid19.go.id. [Diakses tanggal 10 Juni 2019].
3. Kementerian Kesehatan RI dan UNICEF. (2020) Rapid Assessment: Immunization Services in Indonesia, Mei 2020 [https:// www.unicef.org/indonesia/reports/rapid-assessment-immunization-services-indonesia]
4. Dinkes Provinsi Gorontalo. (2020). Tingkatkan cakupan IDL Dinkes Provinsi Perkuat Kapasitas Petugas Imunisasi Di Fasyankes Swasta. Diakses tanggal 20 Maret 2021 https://dinkes.gorontaloprov.go.id/tingkatkan-cakupan-idl-dinkes-provinsi-perkuat-kapasitas-petugas-imunisasi-di-fasyankes-swasta/
5. Rahmi, N., & Husna, A. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *4*(2), 209. https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.222
6. Felicia, F., V. & Suarca, I.,K. (2020) Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19. Sari Pediatri. 2020; 22(3):139-145
7. Irawati, N. A. V. (2020). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *JK Unila*, *4*(2), 205–210.
8. Novianda, dwi ghunayanti. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Factors Influencing Maternal Behavior in Fulfilling Basic Immunization Pendahuluan.*
9. Mukhi, S., & Medise, B. E. (2021). Faktor yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta. *Sari Pediatri*, *22*(6), 336. https://doi.org/10.14238/sp22.6.2021.336-42